

Pemanfaatan Potensi Tanaman Toga Sebagai Obat Herbal untuk Meningkatkan Drajat Hidup Sehat Desa Aka-Akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Muh. Said, Hasan¹

¹Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Makassar

Abstrak -- Desa Aka-Akae adalah wilayah kecamatan Watang Sidenreng merupakan desa dengan iklim tropis sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dengan dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Iklim juga berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa-desa dengan curah hujan 2,047 Mm, jumlah bulan hujan yakni 6 bulan, di atas suhu rata-rata harian 30 (derajat C), dengan tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 200 mdl. Pemanfaatan tanaman obat di Indonesia makin meningkat dari waktu ke waktu baik oleh industri kecil maupun besar. hal tersebut diperlukan upaya pembudidayaan. Tanaman obat harus diproduksi secara alami atau ramah lingkungan, harus bebas dari bahan-bahan kimia sehingga budidayanya pun harus secara organik. Tanaman obat lebih berkhasiat jika digunakan dalam keadaan segar. Untuk menghindari dampak negatif dari pemanfaatan tanaman obat bagi penderita penyakit, maka pemilihan jenis dan bahan tanaman obat harus secara baik dan benar sesuai indikasi penyakit. permasalahan yang dihadapi adalah: 1) masih minimnya pemanfaatan lahan subur yang luas yang dilakukan oleh masyarakat 2). Mengolah dan memanfaatkan potensi lokal yang ada,3) keterbatasan Pengetahuan & Keterampilan, 4) vegetasi Alami,5) kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh remaja putri putus sekolah. Berdasarkan dasar inilah sehingga PKM disepakati untuk dilaksanakan pada Tahun 2020. Tujuan kegiatan adalah pemanfaatan potensi tanaman Toga yang akan mengisi, memenuhi sebagian besar lahan sisa/pekerangan di rumah yang akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk pemenuhan upaya preventive (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan) dan kuratif (pengobatan). memanfaatkan sebagian lahan tanah untuk ditanami tanaman toga yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi apotek hidup dengan jalan memanfaatkan sebidang lahan sisa di halaman rumah tersebut, dengan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan Drajat hidup sehat dan pendapatan masyarakat akan meningkat. Obat Herbal harus diproduksi secara alami atau ramah lingkungan, harus bebas dari bahan-bahan kimia sehingga budidayanya pun harus secara organik. Tanaman obat lebih berkhasiat jika digunakan dalam keadaan segar. Jadi jika ditanam di pekarangan rumah selain berfungsi sebagai taman juga tanaman obat juga dapat sebagai sumber oksigen dan sumber bahan makanan. Untuk menghindari akibat negatif dari pemanfaatan tanaman obat bagi penderita penyakit, maka pemilihan jenis dan bahan tanaman obat harus secara baik dan benar sesuai indikasi penyakit. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, ceramah, praktek dan demonstrasi. Kegiatan PKM ini juga melibatkan lembaga mitra Ibu kelompok PKK Beringin desa Aka-akae, balai kesehatan tradisional masyarakat Pemda Kab Sidrap dan tokoh masyarakat di Kecamatan Watang Sidenreng, desa Aka-Akae. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan adalah 8 orang dengan disiplin ilmu kesehatan.

Kata Kunci: Tanaman Toga, Apotik Hidup, Obat Herbal, Kesehatan Masyarakat, Desa Aka-Akae.

I. PENDAHULUAN

Desa Aka-Akae adalah wilayah kecamatan Watang Sidenreng merupakan desa dengan iklim tropis sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dengan dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Iklim juga berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa-desa dengan curah hujan 2,047 Mm, jumlah bulan hujan yakni 6 bulan, di atas suhu rata-rata harian 30 (derajat C), dengan tinggi tempat dari permukaan laut

yaitu 200 mdl. Namun permasalahan yang dihadapi adalah: 1) masih minimnya pemanfaatan lahan subur yang luas yang dilakukan oleh masyarakat 2). Mengolah dan memanfaatkan potensi lokal yang ada,3) keterbatasan Pengetahuan & Keterampilan, 4) vegetasi Alami,5) kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh remaja putri putus sekolah. Berdasarkan dasar inilah sehingga PKM disepakati untuk dilaksanakan pada Tahun 2020.

Penggunaan lahan Desa Aka-Akae sebagian besar diperuntukan untuk lahan pertanian. Komoditas utama atau sector unggulan dari Desa Aka-Akae adalah tanaman pangan pertanian. Kemudian lahan lainnya diperuntukan untuk permukiman, sarana dan prasarana desa.

Desa Aka-Akae memiliki potensi lahan subur yang luas, keunggulan dalam hal mata pencaharian masyarakat adalah pertanian. Jadi rata rata penduduk terutama kepala keluarga memiliki pekerjaan sebagai petani. Namun potensi Desa Aka-Akae yang mempunyai lahan subur yang luas belum termanfaatkan sebegini besar peruntukan lahan tersebut, pendapatan masyarakat masih banyak hanya dititip beratkan pada sector pertanian.

Permasalahan yang dihadapi adalah 1). vegetasi alami seperti semak belukar dan pepohonan yang tidak termanfaatkan, banyaknya tumbuh rumput dimana-mana, halaman rumah yang luas hanya dibiarkan begitu saja, masyarakat kurang pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lahan yang dimiliki. 2). Lahan rumah atau lahan sisa di sekitar rumah yang tidak dimanfaatkan, akan lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi tanaman Obat keluarga dengan jalan memanfaatkan lahan sisa tersebut dengan menanam tanaman toga berupa tanaman obat untuk keluarga.

Secara garis besar tanaman obat dikatagorikan menjadi 3 kelompok :

1 . Tanaman obat tradisional : yaitu tanaman yang diketahui dan dipercaya masyarakat tertentu memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Contoh tanaman Purwaceng (*Pimpinella sp.*) dipercaya oleh masyarakat Dieng sebagai bahan penambah gairah sex.

2 . Tanaman obat modern, tanaman yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat sebagai obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Contoh : meniran (*Phyllanthus niruri*) yang telah

dikemas sebagai obat penambah daya tahan tubuh pada anak,

3 . Tanaman obat potensial, tanaman yang diduga mengandung atau memiliki senyawa aktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat-obatan. Contoh sarang semut (*Myrmecodia spp*). (Hidayat, 2008).

Pemanfaatan tanaman obat secara langsung dapat memperbaiki status gizi, sarana pamarataan pendapatan, sarana pelestarian alam, serta sarana gerakan penghijauan dan keindahan. Ramuan obat tradisional bersifat konstruktif sehingga hasil optimal bila herbal dikonsumsi secara rutin, jadi tidak cocok untuk pengobatan penyakit yang akut. Efek samping obat tradisional tidak sama dengan obat sintetis karena pada tanaman obat terdapat suatu mekanisme penangkal atau mampu menetralkan efek samping tersebut , disebut juga "*SEES* " (*Side Effect Eliminating Substanted*). Akan tetapi kelemahan dari obat tradisional juga ada yaitu sampai saat ini bahan baku belum terstandarisasi dan tidak semua bahan atau ramuan telah teruji secara klinis atau praklinis. Ramuan obat tradisional bersifat higrokospis dan volumnies akibatnya mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme (Lestrari, 2008)

Pada dasarnya budidaya tanaman obat tidak hanya dapat dilakukan di lahan luas tetapi di lahan terbatas seperti pekarangan rumah dapat ditanami tanaman obat. Budidaya tanaman obat di pekarangan rumah atau dikenal dengan nama Taman Tanaman Obat yang berkhasiat guna memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan sehingga lebih mandiri dan tidak tergantung obat sintetis. Untuk itu perlu dipahami bagaimana membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah secara organik agar obat tradisional yang dikonsumsi terbebas dari bahan kimia berbahaya atau menciptakan taman yang ramah lingkungan.

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Desa Aka-Akae kecamatan watang sidenreng, dipandang perlu

dilakukan pemanfaatan ketersediaan lahan rumah atau lahan sisa di sekitar rumah yang tidak difungsikan. Pentingnya penggunaan lahan rumah untuk Tanaman potensi lokal, sebagai ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Kebun tanaman potensi lokal sebagai obat atau bahan obat dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Tukiman,2004).

Beragam jenis tanaman potensi lokal daerah yang akan mengisi, memenuhi sebagian besar lahan sisa di rumah kita yang akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk pemenuhan upaya preventive (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan) dan kuratif (pengobatan). memanfaatkan sebagian lahan tanah untuk ditanami tanaman-tanaman lokal yang berkhasiat sebagai obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, akan lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi apotek hidup dengan jalan memanfaatkan sebidang lahan sisa di halaman rumah tersebut.

Pemanfaatan lahan rumah untuk tanaman obat keluarga, sebagai bentuk upaya promosi kesehatan masyarakat pada level keluarga akan membahas mengenai pengertian tanaman obat keluarga, jenis tanaman obat keluarga, manfaat tanaman obat keluarga untuk apoti hidup, nilai lebih promosi kesehatan masyarakat pada level keluarga melalui pemanfaatan lahan sisa

Kegiatan menanami tanaman di area pekerangan rumah merupakan salah satu program untuk menciptakan potensi tanaman lokal yang banyak terdapat di masyarakat Desa Aka-Akae yang bisa dijadikan sebagai pendapatan tambahan untuk keluarga dalam membantu meringankan beban keluarga. Melalui pemberdayaan lahan disekitar rumah/ halaman rumah untuk di Tanami tanaman yang mempunyai potensi lokal berupa tanaman rempa-rempa atau bumbu dapur,

tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur. yang banyak diminati oleh masyarakat, disamping itu tanaman potensi lokal tersebut juga memiliki khasiat sebagai obat.

Berdasarkan potensi unggulan dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui Program PKM adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Lahan subur yang cukup luas, lahan pekerangan rumah yang cukup luas merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Penanaman potensi tanaman Toga berupa tanaman obat, rempa-rempa, sayuran, buah-buahan, tumbuhan herbal lainnya yang mempunyai waktu panen yang relative, dapat memperoleh hasil.
3. Sumberdaya manusia dalam hal ini ibu rumah tangga, remaja putra putri putus sekolah perlu diberdayakan dengan memberikan keterampilan wirausaha dalam bentuk penanaman tanaman potensi lokal seperti tanaman obat/ herbal, rempa-rempa, sayur, buah buahan, tumbuhan herbal lainnya yang berkhasiat sebagai obat.
4. Masyarakat menyatakan bahwa menanam beberapa tanaman memerlukan pupuk, dan hingga saat ini mereka menggunakan pupuk komersial yang diperoleh dengan cara membeli pada took-toko pertanian.
5. Penggunaan pupuk organik dengan menggunakan bahan sisa/ limbah rumah tangga, belum di ketahui, belum di kenal di masyarakat Desa Aka-Akae sehingga tata cara dan peruses pembuatannya belum di ketahui dan belum pernah dilakukan oleh masyarakat. Sehingga mereka berkeinginan mencoba kegiatan tersebut dan memerlukan pendampingan.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki Desa Aka-Akae kec kecamatan

Watangsidreneng beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya:

1. Melaksanakan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelolah tanaman potensi lokal melalui pemanfaatan tanaman Toga untuk Meningkatkan Kualitas hidup sehat.
2. Memberikan pelatihan keterampilan pada Ibu PKK, Ibu Rumah Tangga dan Remaja putra/putri yang putus sekolah, tentang proses pembibitan dan pemanfaatan potensi tanaman Toga untuk meningkatkan kualitas hidup sehat dan produktif.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang Manajemen Kewirausahaan.
4. Memberikan penyuluhan tentang Pemanfaatna Potensi Tanaman Toga sebagai Obat Herbal dalam meningkatkan Drajat hidup sehat, lingkungan yang bersih serta perbaikan sanitasi.

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan PKM ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program dengan metode ceramah, diskusi, praktek lapangan dan demonstrasi.
2. Seminar evaluasi di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya.
3. Penyusunan laporan
4. Seminar akhir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tepatnya berada d Desa Aka-Akae - Kecamatan Watangsidreneng

Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Salah satu hal yang menjadi kesadaran masyarakat di wilayah Desa Aka-Akae adalah kesadaran akan pentingnya kesehatan dengan mengurangi konsumsi obat kimia dan beralih ke pemanfaatan tanaman Obat keluarga (Obat Herbal) untuk di jadikan apotek hidup sebagai bentuk implementasi kegiatan yang di wadah oleh perguruan tinggi melalui mahasiswa PKM yang dengan gigih memberikan sumbangsinya melalui share pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan penyuluhan dari rumah ke rumah agar masyarakat sadar bahwa Toga (tanaman Obat Keluarga) yang di tanaman di area pekerangan rumah akan membantu dalam menyembuhkan penyakit yang di alami dan berfungsi sebagai pertolongan pertama untuk menyembuhkan penyakit yang di alami sebelum di tangani oleh Dokter.

Hasil dan Luaran : yang di capai dalam kegiatan PKM ini sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan akan pentingnya tanaman potensi lokal untuk Apotek Hidup.
2. Masyarakat mampu membuat berbagai jenis makanan dari bahan tanaman potensi lokal yaitu penggunaan daun kelor sebagai Obat Herbal dan juga merupakan salahsatu bahan makanan untuk membuat berbagai macam makanan.
3. Masyarakat dapat terbantuan dengan kegiatan kewirausaha baru melalui pemanfaat tanaman tersebut
4. Terciptanya lingkungan Daerah yang sehat, asri, dan meningkatkan kualitas hidup.

IV. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Aka-Akae Kecamatan Watangsideureng Kabupaten Sidrap dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan rencana dan rancangan awal kegiatan, dengan kesimpulan awal sebagai berikut:

1. Program Kegiatan PKM. Tentang pemanfaatan Potensi Tanaman Toga sebagai obat herbal untuk meningkatkan Kualitas hidup sehat. Mendapat Respon Positif oleh masyarakat Desa Aka-Akae terkhusus masyarakat di wilayah Kecamatan Watangsideureng
2. Meningkatnya Pengetahuan & Keterampilan Masyarakat melalui pemanfaatan Tanaman Toga sebagai Apotek Hidup Masyarakat.
3. Memberikan Hal yang baru berupa meningkatnya pengetahuan & Keterampilan dalam manajemen kewirausahaan.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan area lahan pekerangan rumah untuk Pemanfaatan potensi tanaman Toga untuk dijadikan sebagai Obat Herbal & Apotek hidup Masyarakat

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil yang dicapai, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM Mendapat sambutan hangat dari masyarakat karena merasa sangat terbantuan dan merupakan kegiatan tepat sasaran, sehingga program PKM masih perlu dilanjutkan dan diperluas ke lokasi lainnya.
2. Perlu penanganan serius oleh pemerintah setempat sehingga program kegiatan ini berkelanjutan dan kalau perlu dapat

ditingkatkan seperti menjadikan desa binaan, yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat seperti khasiat tanaman Obat dan kegiatan manajemen kewirausahaan yg skalanya lebih besar yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat pendidikan tinggi yang telah memberikan Hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas Arahannya dan Pembinaannya selama proses kegiatan pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberi Fasilitas, melakukan Monitoring dan mengevaluasi kegiatan PKM Hingga selesai terakhir Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Kepala Desa Aka-Akae dan bapak Camat Watangsideureng atas bantuan dan kerjasama yang terjalin selama kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. Tanaman Chat Keluarga Edisi III. Jakarta 1983.
- Departemen Kesehatan RI. Pemanfaatan Tanaman obat Edisi III, Jakarta. 1983.
- Departemen Kesehatan RI. Misteri Modika Indonesia Jilid I dan II. Jakarta 1983.
- Departemen Kesehatan RI. Pemanfaatan Tanaman Obat. Jakarta 1992



- Depkes Republik Indonesia. 1983. TOGA (Taman Obat Keluarga). Jakarta.
- Hidayat, S dan Team Flora. 2008. "Khasiat Herbal". Gramedia Jakarta.
- Kardinan, A dan Agus Ruhnayat. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Secara Organik". PT. Agromedia Pustaka Jakarta
- Redaksi Agromedia. 2010. "Tips Merawat Tanaman Hias Populer". PT. Agromedia Pustaka Jakarta.
- Sudarmo, S. 2005. "Pestisida Nabati". Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Syukur, C dan Hernani. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Komersial". PT. Penebar Swadaya Jakarta.
- Martha Tilaar Innovation Centre. 2002. "Budidaya Secara Organik Tanaman Obat Rimpang ". PT. Penebar Swadaya Jakat.
- Wasito, H. 2008. Peran Perguruan Tinggi Farmasi Dalam Pengembangan Industri Kecil Obat Tradisional Untuk Pengentasan Kemiskinan". Wawasan Tri Dharma Majalah Ilmiah Kopertis Wil.IV. No. 8. Th XX Maret
- Depkes Republik Indonesia. 1983. TOGA (Taman Obat Keluarga). Jakarta.
- Hidayat, S dan Team Flora. 2008. "Khasiat Herbal". Gramedia Jakarta.
- Kardinan, A dan Agus Ruhnayat. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Secara Organik". PT. Agromedia Pustaka Jakarta
- Lestari, Garsinia. 2008. "Taman TOGA". PT. Gramedia Jakarta.
- Permadi, A. 2008. "Membuat Kebun Tanaman Obat". Pustaka Bunda Jakarta.
- Sudarmo, S. 2005. "Pestisida Nabati". Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Syukur, C dan Hernani. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Komersial". PT. Penebar Swadaya Jakarta.
- Martha Tilaar Innovation Centre. 2002. "Budidaya Secara Organik Tanaman Obat Rimpang ". PT. Penebar Swadaya Jakat.
- Wasito, H. 2008. Peran Perguruan Tinggi Farmasi Dalam Pengembangan Industri Kecil Obat Tradisional Untuk Pengentasan Kemiskinan". Wawasan Tri